

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sekitaran Wilayah RT.002/RW002, Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium ASA Kota Kupang. Kelurahan Namosain merupakan salah satu wilayah paling pinggir dari kota kupang dan merupakan kawasan padat penduduk. Kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 13.565. memiliki keberagaman pada masyarakatnya mulai dari ras, agama, budaya dan lainnya.

Dalam penelitian ini RT.002/RW002, Kelurahan Namosain, menjadi fokus utama penelitian tentang gambaran kadar SGPT pada perokok berat. Berdasarkan keberagaman pada masyarakatnya, maka wilayah ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan penelitian. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Pada Perokok Berat

Karakteristik	frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	0	0
Laki-Laki	30	100
Jumlah	30	100
Usia		
Remaja (17-25 Tahun)	12	40
Dewasa (26-45 Tahun)	14	46,67
Lansia (46-65 Tahun)	4	13,33
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Pegawai Negri	2	6,67
Karyawan swasta	8	26,67

Wirausaha	2	6,67
Buruh	10	33,33
Pelajar	6	20
Tidak bekerja	2	6,67
Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan		
SD	3	10%
SMP	3	10%
SMA	24	80%
Jumlah	30	100

Pada tabel 1. menunjukan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 orang (100%) berjenis kelamin laki-laki, dan tidak terdapat responden Perempuan (0%). Sedangkan kelompok usia sebagian besar responden berada pada kategori dewasa (26–45 tahun) yaitu sebanyak 14 orang (46,67%) kelompok remaja (17–25 tahun) sebanyak 12 orang (40%) dan kelompok lansia (46–65 tahun) sebanyak 4 orang (13,33%).sedangkan kelompok pekerjaan responden bekerja sebagai buruh sebanyak 10 orang (33,33%) karyawan swasta sebanyak 8 orang (26,67%) pelajar sebanyak 6 orang (20%) serta pegawai negeri, wirausaha, dan tidak bekerja masing-masing sebanyak 2 orang (6,67%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang (80%), sedangkan responden dengan pendidikan SD dan SMP masing-masing berjumlah 3 orang (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh laki-laki usia dewasa, bekerja sebagai buruh, dan memiliki tingkat pendidikan SMA.

Tabel 4. Kadar sgpt pada perokok berat berdasarkan lama merokok

Lama Merokok	Kadar SGPT Pada Perokok Berat			
	Normal		Tidak Normal	
	N	%	N	%
>5 tahun	21	70	2	6,67
10-15 tahun	4	13,33	0	0
>20 tahun	1	3,33	2	6,67
Total	26	86,67	4	13,33

Pada tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden dengan lama merokok lebih dari 5 tahun memiliki kadar SGPT normal, yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan 2 orang (6,67%) memiliki kadar SGPT tidak normal. Pada kelompok lama merokok 10–15 tahun, seluruh responden memiliki kadar SGPT normal sebanyak 4 orang (13,33%) dan tidak ditemukan kadar SGPT yang tidak normal (0%). Sementara itu, pada kelompok dengan lama merokok lebih dari 20 tahun, terdapat 1 orang (3,33%) dengan kadar SGPT normal dan 2 orang (6,67%) dengan kadar SGPT tidak normal. Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki kadar SGPT normal sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan responden dengan kadar SGPT tidak normal berjumlah 4 orang (13,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa kadar SGPT tidak normal lebih banyak ditemukan pada responden dengan riwayat merokok yang lebih lama, terutama pada kelompok yang telah merokok lebih dari 20 tahun.

Tabel 5. Kadar SGPT pada prokok berat berdasarkan frekuensi merokok

Frekuensi Merokok	Kadar SGPT Pada Perokok Berat			
	Normal		Tidak Normal	
	N	%	N	%
15-20 /hari	5	16,67	0	0
>20 /hari	20	66,67	5	16,67
Total	25	83,33	5	16,67

Berdasarkan tabel, responden yang merokok 15–20 batang per hari seluruhnya memiliki kadar SGPT normal sebanyak 5 orang (16,67%). Pada kelompok yang merokok lebih dari 20 batang per hari, sebanyak 20 orang (66,67%) memiliki kadar SGPT normal dan 5 orang (16,67%) memiliki kadar SGPT tidak normal. Secara keseluruhan, sebagian besar responden memiliki kadar SGPT normal (83,33%), sedangkan 16,67% memiliki kadar SGPT tidak normal. Hasil ini menunjukkan bahwa kadar SGPT tidak normal hanya ditemukan pada responden dengan frekuensi merokok lebih dari 20 batang per hari, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah rokok yang dikonsumsi, semakin besar risiko terjadinya gangguan fungsi hati.